

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN SOSIAL
ANAK DI KELAS 1 A SD NEGERI 003 SUNGAI KUNJANG
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Disusun oleh :

**NATALIA IPUI
NPM: 2186206059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

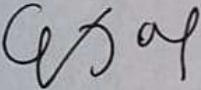
PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DI KELAS 1 A SD NEGERI 003 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

UJIAN SKRIPSI

NATALIA IPUI
NPM 2186206059

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

Dosen Pembimbing I


Gamar Al Haddar, S.Pd.,I. M.Pd
NIDN. 2118068601

Dosen Pembimbing II


Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1120089202

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD


Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natalia Ipui
NPM : 2186206059
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Alamat : Jl Siti Aisyah Gg 20.No Rumah 71

RT 19 RW:07

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
2. Skripsi ini benar-benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan atau karya tulisan orang lain.
3. Penulis menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut adalah jiplakan dari orang lain.

Samarinda, 15 April 2025 Penulis



Natalia Ipui

NPM. 2186206059

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DI KELAS 1 A SD NEGERI 003 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

NATALIA IPUI
NPM 2186206059

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 21 April 2025

TIM PENGUJI

Tanda Tangan Tanggal

Ketua : Ratna Kharirunnisa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1119098902

() (21 April 2025)

Pembimbing 1 : Gamar Al Haddar, S.Pd., I.M.Pd
NIK. 2118068601

() (21 April 2025)

Pembimbing 2 : Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1120089202

() (21 April 2025)

Penguji 3 : Afdal., S.Pd., M.Pd
NIDN.1128078102

() (21 April 2025)

Samarinda, 21 April 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan Fkip



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

ABSTRAK

Natalia Ipui, 2025. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Sosial Siswa Kelas 1A SDN 003 Sungai Kunjang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I: Gamar Al Haddar, S.Pd.I,M.Pd. Pembimbing II: Annisa Qorariah, S.Pd.,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menumbuhkan kemampuan sosial pada siswa kelas 1A Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru, siswa, dan orang tua peserta didik. Peran guru dalam menumbuhkan kemampuan sosial di SDN 003 sungai kunjang ditunjukkan oleh beberapa hal berikut yakni :1)Sebagai pendidik guru kelas 1A SDN 003 Sungai kunjang selalu menyiapkan bahan belajar sebelum pembelajaran dimulai. Contohnya dengan menciptakan permainan yang sifatnya kerjasama kelompok sehingga karakter sosial anak semakin meningkat dengan dilatih bekerjasama dengan teman-temannya. 2.) Sebagai motivator guru kelas 1A SDN 003 Sungai kunjang guru berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa dan prestasi peserta didik. Guru juga selalu memberikan apresiasi kepada terhadap prestasi yang didapatkan oleh siswa. 3) Sebagai evaluator guru kelas 1A SDN 003 Sungai Kunjang guru telah menjalankan perannya sebagai evaluator. Hal ini terlihat ketika sesaat sebelum pulang guru menanyakan apa yang telah dipelajari sehingga membantu anak untuk mengingat kembali yang sudah dipelajari, guru juga menyempatkan ngobrol dengan sesama guru untuk melakukan evaluasi hasil belajarnya bersama dengan guru-guru yang lain dan mendiskusikan apa yang akan diajarkan besoknya. Guru selalu memantau pencapaian dan proses belajar melalui latihan soal. Evaluator dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti game, quiz dan lainnya

Kata Kunci: Peran, Guru, Kemampuan Sosial.

Motto dan Persembahan

Berusaha menjadi yang terbaik, tapi tidak harus menjadi yang pertama
Menjadi anak yang berbakti dan peduli terhadap keluarga.Jadilah yang
terbaik versi dirimu sendiri Jadilah yang terbaik versi diri kita sendiri Masa
depan adalah milik kita yang percaya diri

Berusaha, Berdoa, Bersyukur itu lah kunci hidup kesuksesan adalah
keberanian untuk mencoba"berusaha dengan hati, menerima dengan
ikhlasMenerima takdir dengan lapang dada, berusaha dengan Hidup dengan
semangat, menerima dengan sabar hidup dengan tujuan, menerima dengan
hati yang terbuka Segala sesuatu dapat kutanggung di dalam Dia yang
memberi kekuatan kepadaku." Langkah-langkah orang baik dikokohkan
oleh Tuhan, dan Ia berkenan kepada jalan orang itu. Biarpun ia jatuh, ia
tidak akan terlempar ke tanah, sebab Tuhan menopang tangannya."

Persembahan

Dengan kerendahan hati, saya mempersembahkan skripsi ini untuk:

- Orang tua saya, Ibu Anastasia Luhung dan Bapak Selinder, yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tidak henti-hentinya.
- Nenek saya, Yuliana Ping Ubeq, dan Kakek saya, Yohanes Bang Paren, yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang tak ternilai.
- Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
- Dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat menjadi persembahan yang berarti bagi semua pihak yang telah mendukung saya.

RIWAYAT HIDUP



Natalia Ipu lahir Tanggal 26 Desember 1999 di Kampung Long Pakaq Kecamatan Long Pahangai Kebupaten Mahakam ulu Provinsi Kalimantan Timur .Penulis lahir dari Bapak Selinder dan ibu Anastasia Luhung dan merupakan anak Pertama.Riwayat Pendidikan dimulai tahun 2014 di SD Negeri 006 Long Pakaq Dan lulus pada tahun 2015 Pada Tahun Yang Sama melanjutkan Ke SMP Negeri 1 Long Pahangai dan kemudian lulus Tahun 2018.Kemudian Pada Tahun Yang Sama Melanjutkan Ke SMA Negeri 1 Long Pahangai dengan Mengambil Jurusan IPS dan lulus Pada Tahun 2021.Melanjutkan Pendidikan di Pengguruan tinggi S1.(Strata Satu) Pada Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda S1,dan lanjutakan dengan magang di SD Negeri 002 Samarinda ulu Kemudian Pada Tahun 2024 Penulis Mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tanah Merah Kec. Samarinda Utara Kota /Kabupaten Samarinda dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 003 Sungai kuj

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Sosial Siswa Kelas 1A SDN 003 Sungai Kunjang”.

Penelitian ini disusun sebagai upaya untuk memahami dan mengevaluasi sejauh mana peran guru dalam menumbuhkan kemampuan sosial siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan penyebab utama dari permasalahan yang dihadapi siswa serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Sa marinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahkam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Makaham samarinda dan selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, kritik, saran, arahan yang berguna bagi penulis serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi penelitian ini terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi penelitian ini terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan sekaligus sebagai dosen penguji yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan, memberikan kritik dan saran, maupun arahan yang sangat berguna kepada peneliti sehingga skripsi penelitian ini selesai dengan baik.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan.
9. Gamar Al Haddar,S.Pd.,I.M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmunya selama Perkuliahan memberikan kritik dan saran, maupun arahan yang sangat berguna kepada penulis sehingga skripsi penelitian ini selesai dengan baik.
10. Ibu Annisa Qorariah, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan, memberikan kritik dan saran, maupun arahan yang sangat berguna kepada penulis sehingga skripsi penelitian ini selesai dengan baik.
11. Afdal ,S.Pd .S.Pd ,M. Pd Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan, memberikan kritik dan saran, maupun arahan yang sangat berguna kepada penulis sehingga skripsi penelitian ini selesai dengan baik.
12. Endang Masyitah S.Pd guru kelas 1A SD Negeri 003 Sungai Kunjang, yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Dra.Hj.Nurul Afriyani,M.Pd Kepala Sekolah dan Guru SDN 003 Sungai Kunjang, yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.
14. Kedua orang tua penulis yang paling berjasa dalam hidup penulis. Ibu Anastasia Luhung dan Bapak Selinder yang selalu menjadi penyemangat peneliti sebagai sandaran terkuat dari kerasnya kehidupan yang tidak henti-hentinya dalam memberikan doa, dukungan, finansial selama penulis

berkuliah hingga sampai detik ini. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

15. Kepada Nenek dan Kakek penulis yang paling berjasa dalam hidup penulis, Nenek Yuliana Ping Ubeq dan Kakek Yohanes Bang Paren, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Mereka selalu menjadi penyemangat dan sandaran terkuat penulis dalam menghadapi kerasnya kehidupan. Doa, dukungan, dan bantuan finansial yang mereka berikan selama penulis berkuliah hingga saat ini sangat berarti bagi penulis.
16. Teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2021 kelas B yang juga telah memberikan bantuan dan saran kepada penulis.

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan kemampuan sosial anak di SD 003 Sungai Kunjang

Samarinda, 19 April 2025

Natalia Ipu
NPM.2186206059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	7
1. Pengertian Peran	7
2. Pengertian Guru	8
3. Macam-macam Peran Guru	11
4. Kemampuan Sosial	17
5. Ciri-ciri Kemampuan Sosial	20
6. Bentuk-bentuk Kemampuan Sosial	21
7. Sikap Sosial	23
8. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan	24
9. Faktor yang Menhambat Kemampuan Sosial	24
10. Cara Guru menumbuhkan Kemampuan Sosial Anak	25
11. Tugan dan Tanggung Jawab Guru	28
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	32
C. Alur Pikir	35
D. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data	37
D. Teknik Instrumen Pengumpulan Data	37
1. Observasi	38
2. Wawancara	38
3. Dokmentasi	39
E. Keabsahan Data	39
F. Analisis Data	41

1. Reduksi	42
2. Display	43
3. Menarik Kesimpulan	43

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil SDN 003 Sungai Kunjang	44
B. Identitas SDN 003 Sungai Kunjang	45
C. Visi Misi	45
D. Pembahasan	47
E. Hasil wawancara	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	69

DAFTAR GAMBAR

Penjelasan Alur Pikir.....	32
Gambar 2 Teknik Analisis Data.....	42
Lampiran 14 Wawancara dengan Guru Kelas 1A	73
Lampiran 3 Observasi guru kelas 1A	60
Lampiran 15 wawancara peserta didik kelas 1A	74
Lampiran 16 Wawancara peserta didik kelas 1A.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel Waktu dan Penelitian di SD Negeri 003 Sungai Kunjang.....37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar, khususnya pada kelas awal seperti kelas Pada usia dini, anak-anak mulai belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di luar keluarga, baik dengan teman sebaya, guru, mampu masyarakat sekitar. Kemampuan sosial yang baik akan membantu anak dalam beradaptasi, menjalin hubungan, bekerja sama, serta memahami dan menghormati perbedaan. Kemampuan ini juga menjadi fondasi penting bagi perkembangan emosional dan akademik anak. Menurut Slavin (2020) pentingnya pembelajaran kooperatif dalam pembentukan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran berbasis kelompok yang mengarah pada peningkatan keterampilan sosial menjadi sangat relevan pada masa kini, ketika pembelajaran daring dan hybrid menjadi pilihan utama.

Sekolah Dasar, sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang diikuti anak, memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan sosial siswa. Pada konteks ini, guru berperan sebagai pembimbing, evaluator, dan model bagi anak dalam peroses pembelajaran sosial. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan sosial anak. Salah satu metode yang efektif dalam

menumbuhkan kemampuan sosial siswa adalah melalui aktivitas kelompok.

Guru SD Negeri 003 Sungai Kunjang memiliki peran penting terselenggaranya peroses pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan di Sekolah khususnya siswa kelas 1A. Oleh karenanya guru harus belajar untuk dapat menguasai dan menerapkan berbagai metode pembelajaran, yang dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Guru di Sekolah akan selalu memperoleh tantangan, menghadapi perkembangan interaksi sosial anak yang sering berubah. Guru dituntut meningkatkan kemampuan sosial anak, sebagai upaya membangun karakter anak yang mampu hubungan dengan orang lain secara harmonis. Anak akan terbiasa mengadakan hubungan baik dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial yang tidak akan dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Pada usia dini, periode perkembangan yang tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak, waktu yang efektif untuk melatih dan membiasakan anak untuk membangun kemampuan interaksi sosial anak. Melalui kegiatan belajar yang ada di Kelas 1A SD Negeri 003 akan mengikuti kegiatan belajar yang bertujuan membangun sikap dan perilaku anak yang baik. Kegiatan belajar yang dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak, hanya akan dapat berhasil jika dilakukan secara berulang-ulang sehingga membuat anak akan terbiasa melakukannya. Jika anak sudah terbiasa melakukannya dalam arti anak telah dibiasakan memiliki kemampuan interaksi sosial sosial, maka selanjutnya hal ini dapat menjadi karakter pembentuk

Keprabadian anak yang luhur

Guru dapat mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak mengatasi suatu persoalan menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil membantu anak berpikir dan membentuk pengatuhuan, menggunakan sebagai motode belajar yang bervarisasi yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan salah satu karakter yang perlu ditumbuhkan dalam diri anak adalah karakter yang berjiwa sosial.

Jiwa sosial ialah sikap sosial yang merujuk pada cara bergaul (bersosialisasi atau berinteraksi) dengan orang lain untuk dapat menyesuaikan diri terhadap norma, nilai, dan tradisi bahakan dapat membentuk perilaku sosial seperti menolong,Kerjasama, empati, dan lain sebagainya Karena karakter ini menunjang untuk kehidupan anak di masa mendatang. Anak harus mampu beradaptasi dan berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas Peneliti merujuk pada salah satu observasi yang dilakukan oleh salah satu lembaga di Kelas 1A SD Negeri 003 Sungai Kunjang, ditemukan adanya permasalahan pokok yang menjadi acuan penelitian yaitu peran Guru dalam menumbuhkan kemampuan sosial pada siswa belum dilakukan secara optimal, sebab masih ada peserta didik yang memiliki sifat yang kurang baik. Banyak peristiwa yang menunjukan karakter siswa kurang baik dilingkungan sekolah misalnya, suka mengganggu temannya pada saat belajar, tidak bertanggung jawab atas ucapannya. Oleh karenanya melihat hal yang sudah

dilakukan oleh guru di Kelas 1A SD Negeri 003 ini, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kemampuan siswa Kelas 1A SD Negeri 003, dan usaha-usaha apa saja yang dilakukan dengan mencari dasar-dasar diadakannya pendidikan atau pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan sosial siswa di sana, begitu juga apa tantangan dan kendala di dalam melaksanakan peran guru di Kelas 1A SD Negeri 003 dalam menumbuhkan kemampuan sosial di dalamnya. Dengan berbagai permasalahan yang ada maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian dengan judul “ Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Sosial Anak Kelas 1A SD Negeri 003 Sungai Kunjang Samarinda”.

B. Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dapat dididentifikasi sebagai berikut:

1. Ketidakdisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah
2. Kurangnya sikap peduli siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah
3. Kurangnya pengawasan guru dan pihak sekolah terhadap siswa dalam menumbuhkan kemampuan sosial anak
4. Kurangnya siswa dalam berinteraksi sesama kelompok

C. Fokus Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari atas maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kemampuan sosial siswa Kelas 1A SD 003 Sungai Kunjang Tahun 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kemampuan sosial anak melalui di kelas 1 A SD Negeri 003 Sungai Kunjang 2024/2025

.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis:

- a. Menambah kajian ilmiah tentang peran guru dalam pembelajaran sosial di tingkat sekolah dasar.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori Pendidikan yang menekankan pentingnya aktivitas kelompok dalam menumbuhkan kemampuan sosial anak.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain terkait metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi Guru: memberikan wawasan kepada guru tentang strategi pengajaran berbasis aktivitas kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa. Guru dapat memahami perannya sebagai fasilitator yang membimbing interaksi sosial anak di dalam kelompok.
- b. Bagi Siswa: Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam berinteraksi sosial, bekerja sama, berempati, serta mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan konflik dalam kegiatan kelompok.
- c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi sekolah pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan sosial siswa melalui pendekatan berbasis kelompok.
- d. Bagi orang Tua: penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua murid dalam mengembangkan kemampuan sosial anak sejak dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual merupakan bagian dari laporan penelitian yang berisi berbagai konsep teori yang relevan dengan tema penelitian. Isi dari deskripsi konseptual merupakan kajian berbagai teori yang relevan dengan varibel penelitian baik variabel bebas maupun varibel terikat. Pada penelitian ini deskripsi konseptual meliputi hakikat peran guru butir kebahasaan, dan hakikat kemampuan sosial siswa. Berikut diuraikan masing-masing deskripsi konseptual dalam penelitian ini.

1. Pengertian Peran Guru

Peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena jabatan yang diduduki tersebut. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian dari status yang disandangnya. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan

suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama yang lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pergaulan hidupnya.

Dengan demikian peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

2. Pengertian Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa Inggris disebut teacher yang memiliki arti sederhana yaitu “a person whose occupation teaching other” (guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain).

Ahmad Tafsir dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islami mengungkapkan bahwa pendidik (guru) adalah semua orang yang berpengaruh dalam perkembangan dunia yaitu manusia, alam, dan kebudayaan. Namun manusia lah yang paling penting di antaraketiganya.

Pengertian menurut Ahmad Tafsir di atas memiliki makna yang sangat luas, sebab semua yang ikut memengaruhi perkembangan seseorang disebut pendidik (manusia, alam dan kebudayaan), meskipun diakui bahwa di

antara ketiganya manusialah yang paling dominan pengaruhnya. Manusia juga sebagai pendidik bermacam-macam, pendidik dalam lembaga keluarga adalah orang tua, pendidik di sekolah adalah guru serta pendidik pada lembaga masyarakat adalah semua komunitas yang ada dalam masyarakat (para tokoh agama/masyarakat, publik figur, pemerintah bahkan teman sebaya, dan sebagainya).

Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Menurut Muhibin Syah, guru yang dikenal istilah “teacher” memiliki arti “A person whose occupation is teaching others”, yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Adapun dalam Undang-Undang Guru dan Dosen P Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa yang dimaksud guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaan di sekolah atau satuan pendidikan, dengan tugas utama mendidik sampai mengevaluasi pada jenjang usia dini sampai pendidikan menengah.

Adapun menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam pengertian yang sederhana guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan menurut Supriyadi, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁵ Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (supporting staf) untuk urusan-urusan administratif.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang menjadi pembimbing bagi siswanya, yang memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan juga bidang yang lain yang mampu menjadi bekal dalam membina pribadi anak. Guru juga merupakan salah satu unsur yang penting di bidang kependidikan yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

3. Macam-Macam Peran Guru

Menurut Adam &Dickey,"Peran guru sesungguhnya sangat luas yaitu guru sebagai pengajar,guru sebagai pembimbing,guru sebagai ilmuan dan guru sebagai pribadi" (Safitri,D.,2019)

Selanjutnya Suparlan menyebutkan peran dan fungsi guru secara anonim dengan EMASLIMDEF (educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dinamissator, evaluator, dan fasilitator). (dalam Naim,N.,2009) ,sebagai berikut :

a. Guru sebagai Pendidik

Guru merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan dididentifikasi oleh peserta didik.peran guru dalam hal ini adalah membimbing,membina budi pekerti,dan memberikan pengelaman kepada peserta didik

b. Guru sebagai Manajer

Sebagai guru adalah seorang manager. Ada banyak fungsi manajemen yang dibina guru professional.Guru harus mampu mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

c. Guru sebagai Administrasi

Guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai administrator pada bidang Pendidikan dan pengajaran. Segala pelaksanaan dan kaitannya proses belajar mengajar perlu diadminstrasikan secara baik. Adiministrasi

dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

d. Guru sebagai Supervisi

Guru harus memantau, menilai dan melakukan bimbingan teknis terhadap perkembangan anak didiknya.

e. Guru sebagai Pemimpin

Guru merupakan seorang pemimpin. Sebagai guru harus mampu mengawal tugas dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundangan yang berlaku. Guru harus mampu mengambil keputusan yang bijak.

f. Guru sebagai Inovasi

Guru selalu mempunyai ide-ide segar demi kemajuan pembelajaran anak dan anak didiknya. Guru tidak pernah kehabisan ide untuk menemukan setregi, metode dan cara-cara baru, bahkan konsep baru dalam belajar.

g. Guru sebagai Motivasi

Guru harus mampu memberikan dorongan kepada semua didiknya untuk dapat belajar dengan giat. Selalu memciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegirahan dalam interaksi mengajar seperti menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan dengan positif, menunjukkan kegarahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi dan mampu bersifat proporsional.

h. Guru sebagai Evaluasi

Guru harus mampu menyusun instrumen penilaian yang baik, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, serta mampu mampu menilai setiap pekerjaan dan tugas siswa yang telah diberikan.

i. Guru sebagai Fasilitas

Guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan bantuan teknis, arahan dan petunjuk kepada peserta didiknya. Guru dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didiknya, sesuai dengan tugas dan fungsinya. Kemudian, peran guru menurut Djamarah yang dikutip oleh Sutirna (2008) adalah sebagai berikut:

1. Korektor

Setiap anak memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus mampu menilai aman yang baik dan buruk. Guru mempertahankan semua nilai-nilai yang baik dan menyingkirkan nilai-nilai yang buruk. Guru tidak boleh mengabaikan hal ini karena guru memiliki peranan sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa-siswanya baik di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Inspirasi

Guru harus dapat menjadi inspirasi yang baik bagi perkembangan belajar siswa-siswinya. Guru harus mampu memberikan petunjuk tentang bagaimana cara belajar yang baik, bagaimana memberikan ide-ide yang baik untuk meningkatkan prestasi. Selain itu guru juga harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa-siswinya sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

3. Informasi

Guru harus mampu memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, disampaikan sejumlah bahan studi setiap mata pelajaran dalam kurikulum yang telah diprogramkan.

4. Organisasi

Dalam hal ini guru memiliki kegiatan yang mencakup pengelolaan kegiatan akademik, Menyusun tata tertib sekolah,kompilasi kalender akademik, mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus,lokakarya, menyiapkan jadwal pelajaran, dan lain-lain.komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diatur dengan cara seperti untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pembelajaran pada siswa.

5. Motivasi

Peran guru sebagai motivator siswa sangatlah penting artinya guru harus mampu membawa semangat motivasi dalam kegiatan. Belajar. guru harus mampu memberikan stimulasi dan dorongan untuk mencoba untuk mengeluarkan potensi siswa. kegiatan asuh dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran. peran guru sebagai motivator sangat penting dalam mengajar yang membutuhkan kemahiran mendidik social, dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

6. Inisiatif

Guru harus dapat menjadikan pencetus ide-ide dalam Pendidikan dan pengajaran. ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontohkan kepada anak didiknya.

7. Fasilitas

Guru harus mampu menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk kemudahan kegiatan belajar siswa. oleh karena itu, guru harus memikirkan bagaimana menyediakan fasilitas sehingga belajar mengajar interaksi akan berlangsung secara efektif.

8. Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah penting dalam sebagai mentor/pembimbing. Peran ini harus lebih penting, karena kehadiran

guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia yang terampil dan manusia bertanggung jawab. Dalam hal ini guru sebagai mentor yang memberikan bimbingan semua siswa.

9. Pengelola kelas

Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik,karena kelas adalah tempat dimana semua siswa dan guru untuk menerima bahan ajar guru. Kelas dikelolah dengan baik akan mendukung jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan mengajar.

10. Mediasi

Guru dapat berperan sebagai mediasi, sebagai pengendali lalu lintas Ketika diskusi. Jika mengalami kemacetan saat diskusi akibat siswa kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, hal ini dapat guru tengahai, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat dipecahkan oleh guru sebagai mediator.

11. Pengawasan

Artinya adalah pengawasan. Guru harus mampu membantu,memperbaiki dan menilai secara keritis peroses pengajaran Teknik-teknik supervisor harus guru tahu dengan baik untuk melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar.

12. Evaluasi

Guru dituntuk untuk menjadi penilai yang baik dan jujur,

Memberikan sentuhan penilaian pada ekstrnsik dan menilai aspek intrinsic menyentuk pada aspek kepribadian siswa,yaitu aspek nilai (values). Penilaian keperibadian siswa lebih didahulukan dari penilaian respon siswa bila diberikan tes. Siswa yang melakukan dengan baik,belum tentu memiliki kepribadian yang baik.

Dengan demikian, penilaian pada dasarnya diarahkan pada perubahan kepribadian siswa untuk menjadi manusia yang bermoral yang mampu dan bertanggung jawab. Guru berperan penting untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya agar menjadi penerus bangsa yang berkarakter karena peran guru tidak hanya mengajarkan atau mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya. Guru disebut juga sebagai katalisator, yakni orang yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya (Yantoro & Hayati,S. 2020)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting. Guru berperan dalam membantu kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat banyak, guru bertindak sebagai korektor, Inspirator, Informator, Organizer, motivator, inisiator, fasilitator, pengawas, Demonstator, kelas bisnis, Mediator, Pengawas dan Evaluator. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting. Guru berperan dalam membantu kelancaran dan keefektifan selama proses pembelajaran. Guru memiliki peranan yang sangat banyak, guru berperan sebagai Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Fasilitator,

Pembimbing, Demonstator, Pengelola Kelas, Mediator, Supervisor dan Evaluator.

4. Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudarnya. Anak belajar berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang terdekatnya. Apa yang anak pelajari dari lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kemampuan sosialnya (Febriani, 2014). Kemampuan sosial ialah kesiapan individu untuk bergabung dengan lingkungan sosial yang didukung dengan keterampilan dan kebiasaan individu sebagai ciri dari kelompok, membantu diri sendiri, serta individu mampu ikut serta dalam aktivitas kelompok atau sosial (Hartanti dalam Trisnawati, 2013). Hasil observasi yang diungkapkan oleh Jhonson dan Aisyah dalam Febriani (2014) menunjukkan perilaku anak dalam suatu kelompok akan berbeda dengan perilakunya dalam kelompok lain. Kemampuannya akan berbeda bila waktu sendiri dengan kelompok. Bagi anak prasekolah, kegiatan bermain akan menjadikan fungsi sosial anak menjadi semakin berkembang. Serta dapat membantu dalam mengembangkan konsep diri yang positif untuk menjadikan perkembangan sosialisasi anak menjadi lebih optimal.

Menurut David and Johnson kemampuan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami perasaan, sikap, motivasi orang lain tentang apa yang dikatakan dan dilakukannya, serta kemampuan untuk

berkomunikasi dengan jelas dan efektif sehingga dapat membangun hubungan yang efektif dan kooperatif. Menurut Osland, kemampuan sosial adalah keahlian memelihara hubungan dengan membangun jaringan berdasarkan kemampuan individu untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan yang baik.

Cartledge dan Milburn, mengutip beberapa definisi kemampuan sosial, salah satunya yaitu: kemampuan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan yang bersifat saling menguntungkan antara satu sama lainnya. Walker dan Roseinberg menyatakan bahwa kemampuan sosial merupakan respon-respon dan keterampilan seseorang atau individu untuk mempertahankan hubungan positif dengan orang lain

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial anak adalah kemampuan anak dalam menjalin hubungan yang dapat saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya sehingga anak mampu mempertahankan hubungannya dengan baik yang dapat dilihat dari aspek 1) empati, 2) komunikasi, 3) kerjasama

5. Ciri-ciri Kemampuan sosial

Ciri-ciri kemampuan sosial menurut Nugraha (dalam Febirani,2024)

kemampuan sosial individu mengikuti suatu pola, yaitu urutan perilaku sosial yang teratur. Pada dasarnya anak menempuh tahapan sosialisasi. Kurangnya bergaul secara baik dengan orang lain dapat menghambat perkembangan

kemampuan sosialnya. Adapun ciri-ciri kemampuan sosial sebagai berikut

- a. Membuat kontak sosial dengan orang diluar rumah.
- b. Dikenal dengan istilah pregang. Dikatakan pregang karena anak prasekolah berkelompok belum mengikuti arti dari dari sosialisasi yang sebenarnya. Mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan
- c. Hubungan dengan orang dewasa. Melanjutkan hubungan dan selalu ingin dekat dengan orang dewasa baik dengan orang tua maupun dandan guru. Hubungan dengan teman sebaya 3-4 tahun mulai bermain Bersama (cooverativ play). Mereka tampak mengobrol selama bermain

6. Unsur-unsur Kemampuan Sosial

Adapun beberapa unsur-unsur kemampuan sosial menurut Rosenberg

(1992) dalam Perdani (2014:130) yakni sebagai berikut:

- a. Komunikasi efektif
- b. Empati
- c. Kemampuan menyelesaikan konflik
- d. Kemampuan beradaptasi
- e. Keterampilan berbicara didepan umum
- f. Kerjasama dan kolaborasi
- g. Ketrampilan manajemen waktu
- h. Kemampuan mejalin relasi sosial
- i. Kemampuan membangun komunikasi dengan komunitas

Kemampuan sosial merupakan ketrampilan yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan sosial sangat penting karena bisa membantu seseorang untuk memiliki dan mempertahankan interaksi positif dengan orang lain. Kemampuan sosial

merupakan landasan untuk persahabatan, dan memberikan anak kesempatan untuk belajar dari teman sebaya serta belajar bagaimana bersikap penuh perhatian dengan orang-orang yang mereka temui di masa depan.

Interaksi sosial tidak selalu berjalan mulus dan seorang anak perlu dapat menerapkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah ketika mengalami kesulitan. Penting juga bagi anak untuk memiliki 'empati' (yaitu, dapat menempatkan diri pada posisi orang lain dan mengenali perasaan mereka) karena hal itu memungkinkan seorang anak untuk merespons dengan pengertian dan kepedulian terhadap perasaan orang lain

7. Sikap Sosial

Sikap merupakan pernyataan evaluatif terhadap suatu objek, orang maupun peristiwa yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu yang dihadapi atau dapat dikatakan sebagai suatu pendapat maupun keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap disertai dengan adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya (Bimo Walgito, 2003: 109). Attitude (sikap) merupakan satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain (Chalpin, 2006: 43). Sikap adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Sikap adalah konsep yang membantu untuk memahami tingkah laku (Abu,

2009: 151). Secara umum dapat disimpulkan bahwa sikap adalah cara seseorang merespon akan suatu situasi yang sifatnya positif atau negatif berdasarkan pengalaman dan perasaannya secara konsisten.

Suatu tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap, sedangkan untuk dapat mempunyai tanggapan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Pengalaman dalam hal ini merupakan pengkhayatan dari pengalaman-pengalaman masa lalu. (Saifudin Azwar, 2005: 30).

Interaksi sosial terjadi sebagai akibat dari adanya hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain, dan juga terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang

diambil oleh individu. (Saifudin Azwar, 2005: 30). Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok

8. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kemampuan Sosial

Menurut hasil penelitian Novitasari dan Khotimah (dalam Gunawan, 2017) kebiasaan anak dalam bermain gadget merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial. Faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial anak usia dini (Hurlock dalam Mayar, 2013) :

1. Faktor Lingkungan Keluarga Anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain, untuk mencapai kematangansosial. Kemampuan anak diperoleh melalui pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya ataupun orang dewasa lainnya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama akan dikenal anak.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong. Perkembangan sosial di lingkungan keluarga juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu

- a. Status di Keluarga Status anak akan memengaruhi sosialisasi seorang anak. Siapakah ia di dalam keluarga tersebut? Apakah seorang kakak, adek, anak dan lainnya. Seperti bagaimana ia harus berperan ketika menjadi anak, ketika menjadi adek, dan ketika kakak. Orang tua yang memiliki status ekonomi yang tinggi biasanya memberikan dan memfasilitasi apa yang anak mau.
- b. Keutuhan Keluarga Keutuhan sebuah keluarga yang bagus maka tidak akan sering terdengar konflik di dalamnya. Sehingga tidak ada faktor yang mengganggu proses berjalannya sosialisasi anak.
- c. Sikap dan Kebiasaan Orang tua Sikap dan kebiasaan orang tua akan menurun juga kepada anaknya. Jika orang tua yang mempunyai sikap

ramah dan memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang sekitar, maka dapat dipastikan sosial anak juga akan bagus.

2. Faktor Pengaruh Pengalaman Sosial

Seorang anak memiliki pengalaman sosial yang buruk, seperti tidak diperbolehkan main keluar rumah oleh orang tuanya. Hal ini, akan menyebabkan anak menjadi tidak tahu dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan di luar rumah.

9. Faktor-faktor yang Menghambat Perkembangan Sosial

Deliana (dalam Gunawan, 2017) berpendapat bahwa faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan sosial anak prasekolah diantaranya yaitu :

- a. Tingkah Laku Agresif Tingkah laku agresif biasanya mulai tampak sejak usia 2 tahun, tetapi sampai usia 4 tahun tingkah laku ini masih sering muncul, terlihat dari seringnya siswa saling menyerang secara fisik misalnya : mendorong, memukul, atau berkelahi.
- b. Daya saing kurang biasanya disebabkan cakrawala sosial anak yang relativemasi kurang. Masih terbatas pada situasi rumah dan sekolah.
- c. Pemalu Rasa malu biasanya sudah terlihat sejak anak sudah mengenal orang-orang disekitarnya.

10. Cara Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Sosial Anak

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan

kemampuan sosial anak adalah peran guru sebagai *educator* (edukasi) dalam mengembangkan sosial emosional anak tatap muka di rumah. Guru melakukan sikap keteladanan. Keteladanan merupakan perilaku guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga menjadi panutan bagi anak didik yang lainnya (Wiyani, 2012), seperti biasa sebelum memulai kegiatan guru menyambut anak dengan menyapa dan memberi senyum, sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak anak untuk bernayai dan berdoa guru selalu memberitahu anak bagimana sikap berdoa yang baik tidak menganggu teman saat berdoa, tidak berteriak saat berdoa, dan melipat tangan saat berdoa. “Beberapa karakteristik perkembangan kemampuan sosial anak yang menonjol yaitu berkembangnya konsep diri, munculnya egosentrism, rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi yang tinggi, belajar menimbang rasa, munculnya kontrol internal, terjun kelingkungan diluar rumah, belajar dari lingkungannya, berkembangnya kemampuan bahasa” (Moesllichtoen 1999: 55).

Peran guru sebagai educator dalam menumbuhkan kemampuan sosial anak yaitu sebagai teladan memberikan contoh hal dan perilaku, guru memberikan contoh yang baik kepada anak untuk saling menghargai orang lain, berbicara dengan sopan (mengucapkan kata tolong, terimakasih, maaf) dan guru mengajarkan anak untuk saling berbagi yaitu pada saat anak dapat berbagi makanan dengan temannya.

Langka selanjutnya peran guru sebagai motivator adalah guru

melakukan pendekatan dan memberikan dorongan kepada anak yang tidak bersemangat dalam belajar, disini guru memberi saran yang baik kepada anak agar bisa aktif kembali dalam belajar, guru juga memberi semangat, tepuk tangan pujian “anak jempol” dan memberitahu anak pada saat pembelajaran, jika tugasnya terselesaikan dengan baik maka diberi stiker hebat dibuku nya. Ketika pada saat makan sehabis belajar sebagai motivasi dan contoh kepada anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Pada saat anak menangis guru melakukan pendekatan membujuk anak memberikan pengertian atau nasehat dan memberi anak semangat. Guru melatih anak secara terus menerus dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran disekolah, dan memberikan pujian sehingga anak termotivasi untuk melakukan kegiatannya sendiri. Tetapi masih saja ada anak yang tidak termotivasi dalam pembelajaran ada anak yang suka melamun dan sibuk sendiri pada saat pembelajaran.

Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan sosial mosisional anak saat kegiatan masih saja ada anak yang tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, ada anak yang suka menganggu temannya dan ada yang melamun pada saat proses pembelajaran yang disampaikan guru, anak diberikan tugas namun anak mengerjakan secara baik, anak lebih malah kadang sibuk sendiri. Kurangnya motivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sisebabkan karena pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik. Saat kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi

anak untuk mengikuti pembelajaran dengan cara melakukan pendekatan.

Saat itu guru melakukan pendekatan kepada anak tersebut kemudian mengajak anak untuk mengerjakan tugas bersama-sama, dan guru memberitahu anak siapa yang cepat menyelesaikan tugas dengan baik akan diberi stiker hebat dibuku anak tersebut. Hal ini supaya anak-anak semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

11. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas Utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (Kognitif, afektif, dan Konatif) dapat berkembang dengan maksimal. Tugas guru sebagai profesi mengikuti, mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih menumbuhkan keterampilan-keterampilan manusia.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidup anak terutama dalam belajar.

Dalam bidang kemasyarakatan guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin dapat digantikan oleh unsur manapun semakin signifikan keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya, semakin terjamin terciptanya kehandalan

dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain, potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru dimasa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari citra guru ditengah-tengah masyarakat. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 Pasal 40 ayat (2), dinyatakan bahwa pendidik adalah:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian Relevan Berdasarkan penelitian yang akan peneliti kaji, ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

Pertama Refti Junita yang berjudul “ Peran guru dalam menanamkan nilai norma kepada anak usia 6-7 tahun melalui metode cerita islam di RA plus ja-alhaq kota bengkulu”. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa peran guru sangatlah penting dalam Pendidikan anak usia dini, pendidikan yang diberikan guru terhadap anak sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai moral agam anak. Dari hasil penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Refti Junita,

objek dalam penelitian yang adalah SD muslimat Nu Masyithoh 03 Sampangan.

kedua Laely Hidayati yang berjudul “Kemampuan interaksi sosial anak usia dini berdasarkan pada pemberian gadget oleh orang tua di kelurahan sukorejo kecamatan gunung pati kota semarang”. Skripsi tersebut membahas Perkembangan gadget sangat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan manusia. Gadget telah membantu manusia dari hal yang simpel hingga ke hal-hal yang luar biasa. Tidak dipungkiri bahwa gadget sangat membantu kehidupan manusia. Kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemajuan teknologi memberikan dampak positif yaitu memudahkan untuk berinteraksi dengan orang banyak, mempersingkat jarak untuk berkomunikasi, waktu dan memudahkan untuk mencari informasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Laely Hidayati sama-sama membahas jiwa sosial. Sedangkan penelitian yang akan dikaji membahas tentang upaya-upaya guru dalam menumbuhkan jiwa sosial.

Ketiga Rizki Ayudi yang berjudul “Mengembangkan sosial emosional anak melalui metode bercerita Di kelompok B.1 RA ALAULYA Bandar Lampung”. Skripsi tersebut membahas Metode bercerita merupakan proses kreatif anak-anak. Dalam proses perkembangannya, cerita tidak hanya mengaktifkan aspek-aspek intelektual tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan

budi emosi, seni, fantasi, dan imajinasi, yang tidak hanya mengutamakan otak kiri saja. Cerita menawarkan kesempatan kepada Dengan metode bercerita diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Pendidikan di taman kanak-kanak perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan di segala bidang, baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan maupun kemampuan professional guna melaksanakan tugas mendidik dan mengajar. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK anak untuk menginterpretasikan pengalaman langsung yang dialami anak. Sedangkan penelitian yang akan dikaji membahas tentang upaya-upaya guru dalam menumbuhkan jiwa sosial anak.

Keempat Jurnal dari Muhammad Akil Musi, dkk, yang berjudul “Kontribusi bermain peran untuk mengembang sosial emosial anak usia dini”. Dalam penelitiannya Muhammad Akil Musi, dkk, mengungkapkan Untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak berbagai metode dapat dilakukan di lembaga pendidikan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah bermain peran, baik dilakukan secara makro maupun secara mikro. Bermain peran adalah media yang tepat dalam mengajarkan anak karena dapat menawarkan suatu pembelajaran yang holistik bagi anak untuk

memperoleh seperangkat pengalaman sosial.

Kelima Jurnal yang tulis oleh Mira Yanti Lubis yang berjudul “Mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain”, dalam penelitiananya Mira Yanti Lubis mengungkapkan Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Keenam Jurnal yang ditulis Zahrul Wardati “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling”. Dalam penelitiannya Zahrul menyatakan bahwa pengembangan karakter sosial pada anak perlu dipupuk sejak kecil mengingat karakter sosial ini sangat diperlukan bagi anak di kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Pemupukan karakter yang dilangsungkan dalam penelitian Zahrul ini dilakukan melalui Homeschooling. Homeschooling merupakan sekolah yang ada pada awalnya proses belajar mengajar yang diadakan di rumah, dengan tujuan agar anak merasa nyaman pada saat proses pembelajaran. Mereka dapat belajar sesuai dengan keinginannya dan dengan gaya pembelajaran masing-masing, kapan saja dan dimanapun sebagaimana ia berada di rumahnya sendiri. Homeschooling ini dilakukan dari mulai jenjang Kelompok Bermain (KB) atau Taman Kanak-kanak (TK) dan

jenjang Sekolah Dasar (SD). Dalam penelitian ini fokus kajiannya pada penerapan Homeschooling pada tingkatan Sekolah Dasar (SD). Pembahasan penelitian ini hampir sama dengan apa yang dikaji oleh penulis yakni pembahasan mengenai karakter sosial. Akan tetapi pada penelitian milik Zahrul Wardati menekankan pada anak-anak dalam tingkatan Sekolah Dasar (SD) sedangkan penulis menekankan pada anak-anak dalam jenjang TK atau anak usia dini.

C. Alur Pikir

Alur pikir merupakan sistesis dari serangkaian teosolusi dari teori yang tertuang dalam landasan teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang diterapakan. Alur fikir dapat disajikan dalam bentuk bagaian, deskripsi kualitatif, atau gabungan keduanya. Lingkungan sekolah sebagai pembentukan kemampuan sosial anak lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Perhatian terhadap aspek lingkungan anak sangat penting. Karena berkenaan dengan upaya memberikan Pendidikan dan pembelajaran bagi anak sejak dini. Perkembangan sikap atau kepribadian pada anak lebih diprioritaskan diabanding pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

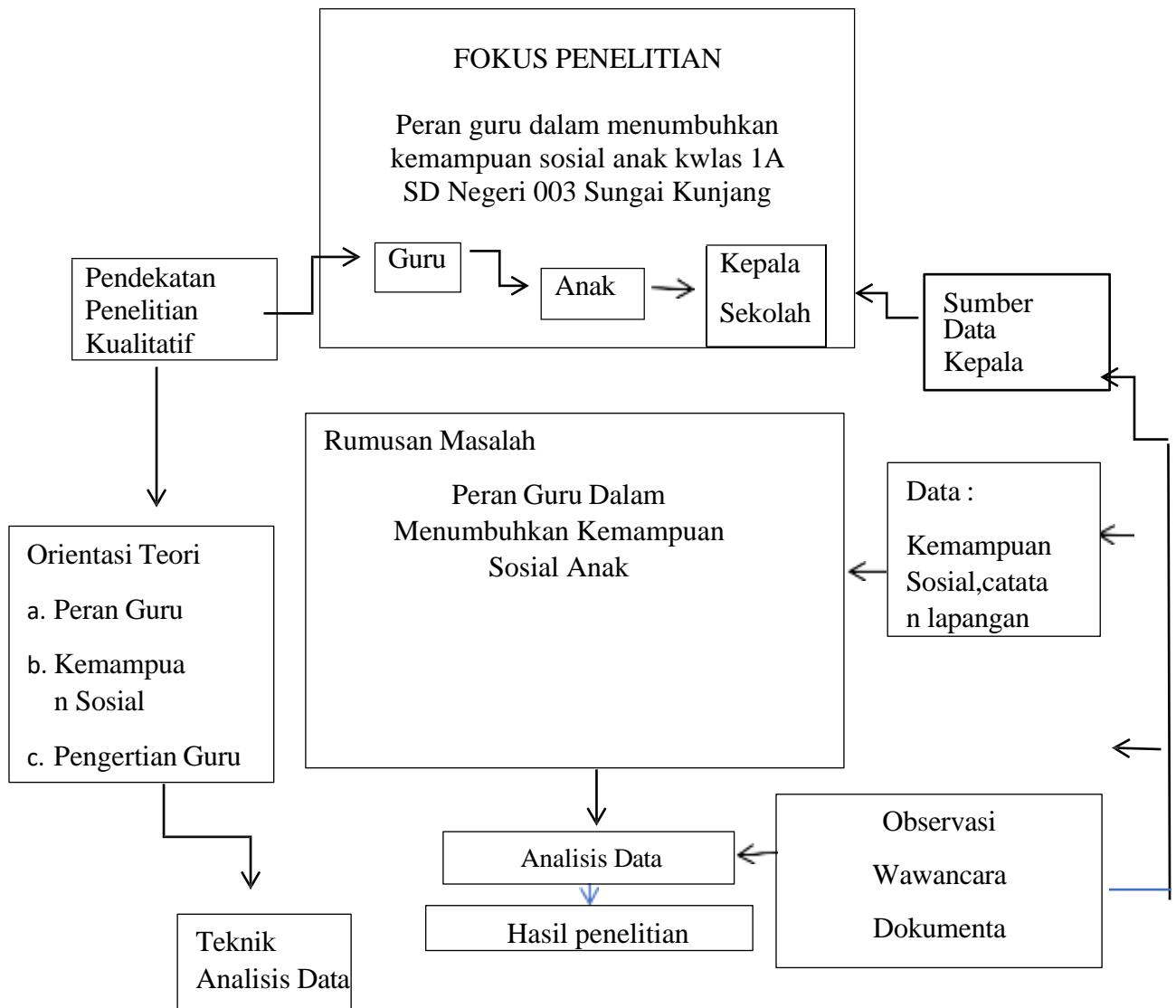
Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak

supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Guru merupakan sosok yang rela mencerahkan sebagian waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material.

Dengan demikian seorang guru tidak hanya pandai mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus bisa membentuk dan mengajari cara bersosialisasi dengan baik, dan pribadi anak didiknya sesuai dengan aturan. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus mampu membawa siswa siswinya kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mempunyai sikap kewibawaan dan harus mempunyai kepribadian.

Disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran disekolah, sebagai guru lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian yang baik dan paham cara bersosial dengan orang lain, Karena guru seharusnya disegani dan dicintai oleh murid-muridnya. Salah satu kemampuan yang perlu ditumbuhkan dalam diri anak adalah kempampun sosial. Kemampuan sosial ialah sikap sosial yang merujuk pada cara bergaul (bersosialisasi atau berinteraksi) dengan orang lain untuk dapat menyesuaikan diri terhadap norma, nilai, dan tradisi bahkan dapat membentuk perilaku sosial seperti menolong, kerjasama, empati, dan lain sebagainya.

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN SOSIAL SISWA KELAS 1A SD NEGERI 003 SUNGAI KUNJANG



Bagan kerangka penelitian (Adopsi disertai Budi Raharjo)

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan eksplisit tentang sesuatu yang ingin dilakukan oleh peneliti. Pertanyaan dirumuskan dari pokok permasalahan yang hendak diteliti. Selain itu, pertanyaan penelitian juga menentukan tujuan penelitian dan metode yang akan digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan menggunakan variabel pertanyaan sebagai berikut:

1. Peran Guru sebagai pendidik
 - a. Bagaimana bapak /ibu membina budi pekerti terhadap siswa?
 - b. apakah yang bapak dan ibu ketahui tentang peran guru?
 - c. apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam memberikan pengelaman terhadap siswa di kelas?
 - d. Bagaimana peran guru dalam pencapaian standar proses Pendidikan?
2. Peran Guru sebagai motivator
 - a. Babaimana bapak/ibu mengendalikan emosional siswa dikelas
 - b. Apasaja contoh dan inspirasi yang bapa/ibu berikan terhadap siswa dikelas?
 - c. Apasaja perngargaan yang bapak/ibu berikan di kelas untuk meningkatkan motivasi anak?
3. Peran Guru sebagai Evaluator
 - a. Bagaimana bapak/ibu memberikan penilaian terhadap sikap siswa dikelas?
 - b. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang peran guru sebagai evaluator?
 - c. Bagaimana kemampuan sosial anak setelah bapak/ibu memberikan penilaian terhadap siswa?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Cresswel penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Lexy Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat,mengenai peran guru di kelas IA

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat penelitian dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Kelas 1A SD Negeri 003 Sungai Kunjang Samarinda Ulu.
2. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di kelas 1A SD Negeri 003 Sungai Kunjang Samarinda.

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru kelas 1A SD Negeri 003. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung atau diperoleh melalui media perantara memberikan data pada pengumpulan data. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari buku dan kepala sekolah SD Negeri 003 Sungai Kunjang

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian berlangsung sesuai dengan jurnal penelitian yang peneliti teliti adapun teknik yang peneliti ambil adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Pauline V. Young adalah suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan diobservasi, artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Kelas 1A SD Negeri 003 Sungai Kunjang pengamatan ini untuk mengumpulkan data tentang kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar melalui metode bercerita. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi dalam mengukur tingkat peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan sosial.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawab atas pertanyaan yang

didiberikan. Metode interview digunakan untuk mengumpulkan data dari tenaga pendidik atau guru yang terlibat dalam penelitian. jenis wawancara terbagi atas ada dua jenis, yaitu :

Peneliti menggunakan wawancara terpimpin yang artinya peneliti merancanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui Teknik wawancara tersebut. Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan 1 orang tenaga pendidik kelas 1A SD Negeri 003 Sungai Kunjang yang dianggap yang paling mengatahui perkembangan anak khususnya dalam menumbuhkan kemampuan sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat.⁵⁶ Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/foto ketika observasi, dan wawancara.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila

metode pengumpulan datanya tes, instrumennya adalah pedoman tes, begitupun bila pengumpulan datanya wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka tau format dokumen.

1. Instrumen Utama

Instrumen pengumpulan data yang utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti dalam penelitian ini bekerja penuh untuk mendapatkan juga mengolah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti juga harus menjaga keakuratan data yang diperoleh sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Instrumen Bantu Pertama

Instrumen bantu pertama pada penelitian ini adalah angket. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kemampuan sosial anak di Kelas 1A SD Negeri 003 Sungai Kunjang.

a. Tujuan Pembuatan instrumen

pedoman angket ini dibuat sebagai acuan peneliti dalam menyebarkan angket pada subjek penelitian yaitu siswa terkait kemampuan sosial anak.

b. Proses Pembuatan instrumen

Proses pembuatan instrumen angket dibuat untuk membantu penelitian sesuai dengan indikator yang digunakan untuk mengukur minat baca siswa, seperti perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Sebelum digunakan pedoman angket dianalisis atau divalidasi terlebih dahulu. Validator instrumen yakni dosen dan guru kelas.

E. Keabsahan Data

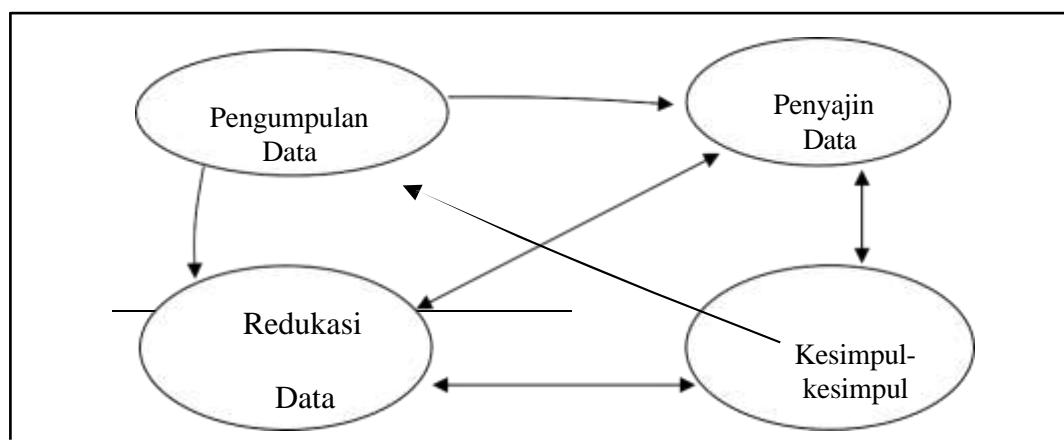
Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki salah satunya yaitu derajat kepercayaan (*credibility*). Kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian (Satori & Komariah, 2014: 123). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji kredibilitas data. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Satori & Komariah, 2014: 128), sehingga pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada seluruh data, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik angket dan wawancara untuk mengetahui minat baca siswa, menggunakan teknik tes dan wawancara.

F. Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikas . Reduksi Data Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dalam proses reduksi data ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang ingin dikodekan, mana yang akan dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita apa yang sedang berkembang.

Gambar 2 Analisis Data Model Interaktif Menurut Milles, Huberman, dan Saldana.



Sumber: (*Miles, Huberman, dan Saldana, 2014: 33*)

1. Reduksi

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, enggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik.

2. Penyajian Data

Data Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif dan tabel maksudnya agar data yang telah dikumpulkan dapat dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, ekokohnnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

SD Negeri 003 Sungai Kunjang merupakan lembaga pendidikan dasar negeri yang terletak di Jl. Slamet Riyadi Gg. 6 RT.20, Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sekolah ini memiliki NPSN 30401143 dan diakreditasi dengan nilai A berdasarkan SK No. 308/BAP-SM/HK/X/2015 tertanggal 31-10-2015.

SD Negeri 003 Sungai Kunjang berkomitmen memberikan Pendidikan berkualitas bagi para siswanya. Dengan menerapkan sistem pembelajaran double shift selama 6 hari, sekolah ini menyediakan kesempatan optimal bagi siswa untuk menyerap ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi diri. Meskipun tidak memiliki akses internet dan belum bersertifikat ISO, sekolah ini terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas yang tersedia.

Sebagai sekolah negeri, SD Negeri 003 Sungai Kunjang menjadi pilihan utama bagi masyarakat di sekitarnya untuk menitipkan pendidikan anak-anak mereka. Dengan tenaga pengajar yang profesional dan lingkungan belajar yang kondusif, sekolah ini diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan.

a. Visi

Terwujudnya Sumber Daya manusia yang berkualitas peduli lingkungan dan berkarakter berdasarkan iman dan iptek

b. Misi

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan mutu Pendidikan yang berkualitas
- 2) Mengembangkan pembelajaran berbasis budaya
- 3) Mengembangkan wawasan berbasis lingkungan
- 4) Mengembangkan pembinaan secara optimal melalui pendidikan akhlak pekerti
- 5) Meningkatkan pembinaan bakat dan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Menumbuhkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi

B. HASIL PENELITIAN

Berikut ini Peran guru Dalam Menumbuhkan Sosial Siswa berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen dijabarkan sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat kumunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga

guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN Kelas 1A Sungai Kunjang Samarinda, guru biasanya mengajak anak untuk belajar bersosial melalui permainan berkelompok sehingga dengan ini dapat membantu mereka untuk berinteraksi dengan sekitarnya. Seperti yang disampaikan oleh Guru Kelas 1A mengatakan:

“kita sebagai guru harus menyediakan media belajar yang sekira rasa sosial anak tumbuh, dan media tersebut menunjang proses pembelajaran anak”.

menyediakan bahan-bahan yang akan digunakan dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Kelas 003 SDN Sungai Kunjang Samarinda mengenai peran guru sebagai pendidik budi pekerti, dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

“Budi pekerti diberikan sejak awal sebelum melanjutkan keproses belajar yang lain kareana budi pekerti merupakan pondasi bagi peserta didik. Kemudian dikemudian harinya. Tentu sebagai pendidik kita selalu memberikan contoh dengan cara bagaimana berbicara yang sopan prilaku, yang baik terhadap siswa”.

Penuturan ini sesuai dengan apa yang penelitian liat pada observasi.

Peneliti menemukan bahwa budi pekerti selalu diberikan sejak awal.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru kelas terkait strategi yang diterapkan di Kelas IA SDN 003 Sungai Kunjang untuk menumbuhkan kemampuan sosial anak, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Strategi apa saja yang Ibu terapkan untuk menumbuhkan kekamampuan sosial anak ?

Memberikan rasa percaya diri pada anak bahwa mereka memiliki banyak kelebihan sehingga mereka mau bergaul dan berbaur dengan bermain, bersama dengan teman-temannya”.

Jika dilihat dari penjelasan guru kelas diatas bahwa ada upaya-upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa dikelas dengan menerapkan beberapa strategi yaitu dengan memberikan rasa percaya diri kepada anak-anak.

Hasil wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan di kelas 1A pada hari Sabtu, 15 Maret 2025. Terlihat bahwa Amira merupakan peserta didik yang cukup aktif saat pembelajaran berlangsung, terutama dalam kegiatan kelompok. Amira juga tampak berusaha menyelesaikan tugas dengan baik meskipun kadang membutuhkan bimbingan tambahan saat materi cukup kompleks. Ia menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugasnya, namun masih perlu bimbingan lebih lanjut dalam hal memahami pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik Muhammad Ammar menyatakan bahwa ia selalu bersikap sopan terhadap yang sebih tua, memberikan salam, dan salam kepada sesama teman kelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa Muhammad Ammar telah mampu menunjukkan sikap sosialnya dengan baik

Hasil wawancara ini diperkuat oleh observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 15 Maret 2025. Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dengan guru kelas 1A. Setelah melakukan pengamatan hal ini sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Guru di Kelas 1A selalu menyiapkan bahan belajar sebelum pembelajaran dimulai. Contohnya dengan menciptakan permainan yang sifatnya kerjasama kelompok sehingga karakter sosial anak semakin meningkat dengan dilatih bekerjasama dengan teman-temannya.

2. Guru Sebagai Motivator

Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip. Peserta didik akan bekerja keras kalau punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik. Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna.

Sebagaimana yang diungkapkan Guru Kelas 1A salah satu guru di SDN 003 Sungai Kunjang

“Ketika anak-anak masuk kelas pasti kan ada yang ceria, cemberut,

karena karakter anak itu gak sama ketika guru, ketika anak itu cemberut kita sebagai guru motivator kita harus tanyain dia kenapa kok gitu, ketika sela sebelum berangkat ke sekolah kita harus salaman sama ibu bapak”

Penuturan ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat pada saat observasi.

Peneliti menemukan bahwa setiap kali akan memulai pembelajaran pasti guru menanyakan kabar mereka. Ketika ada anak yang menangis guru selalu berusaha memberikan motivasi dan semangat supaya anak kembali siap untuk belajar bersama teman-temannya.

3. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator, guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh anak, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat. Menumbuhkan kemampuan sosial anak juga bisa dilakukan melalui proses evaluasi yang dilakukan oleh guru. Sebagaimana yang biasa dilakukan di Kelas 1A SDN Sungai Kunjang Samarinda. Berikut penuturan Guru Kelas:

“Ketika kita sudah belajar misal dalam satu hari ada 3 tugas, setelah selesai jam istirahat kita mengulang lagi apa yang telah kita pelajari misalkan “tadi bu guru sama teman teman belajar apa ya?” “Bu guru tadi belajar ini” secara tidak langsung menjadi evaluator. Anak ketika mau pulang itu dievaluasi lagi”.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, setiap

kali usai pembelajaran sesaat sebelum pulang guru kembali menanyakan apa yang telah dipelajari sehingga itu menjadikan anak untuk mengingatnya. Selain itu, setelah semua anak pulang, guru juga melakukan evaluasi hasil belajarnya bersama dengan guru-guru yang lain dan mendiskusikan apa yang akan diajarkan besoknya. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SDN 003 Kelas 1A sudah berperan sebagai evaluator.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 003 Sungai Kunjang, tentang Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Sosial Siswa Kelas 1A Sungai Kunjang dilakukan dengan 3 hal yakni guru sebagai pendidik, sebagai motivator dan sebagai evaluator.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Dan guru sebagai pembimbing, memberikan bimbingan bantuan terhadap inividu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksumum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam

peningkatan mutu pendidikan nilai agama dan perkembangan siswa di sekolah.

Sebagai pendidikan guru menyiapkan bahan belajar sebelum pembelajaran dimulai. Contohnya dengan menciptakan permainan yang sifatnya kerjasama kelompok sehingga karakter sosial anak semakin meningkat dengan dilatih bekerjasama dengan teman-temannya.

Dalam kaitannya dengan motivasi, guru berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa dan prestasi peserta didik. Guru juga selalu memberikan apresiasi kepada terhadap prestasi yang didapatkan oleh siswa. Menurut teori Dr. Rusman, M.Pd Sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dalam menjalankan perannya sebagai motivator guru selalu berusaha memberikan segala hal yang dibutuhkan oleh anak dalam masa pembelajaran. Misalkan ketika para guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan sebelum pembelajaran dimulai atau juga dengan menciptakan pembelajaran melalui permainan yang sifatnya kerjasama kelompok sehingga jiwa sosial anak semakin meningkat dengan dilatih berkerjasama dengan teman-

temannya. Dalam menumbuhkan jiwa sosial pada anak, sudah sepatutnya guru menyediakan berbagai hal yang dapat meningkatkan karakter sosial anak, misalkan dengan menyediakan area bermain anak. Menciptakan permainan yang bisa merangsang untuk bersosial.

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa setiap kali akan memulai pembelajaran pasti guru menanyakan kabar mereka. Ketika ada anak yang menangis guru selalu berusaha memberikan motivasi dan semangat supaya anak kembali siap untuk belajar bersama teman temannya. Sebagaimana mestinya seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi belajar anak didiknya, yang awal nya cemberut menjadi ceria, antara lain yaitu dengan memperhatikan prinsip-prinsip, dan memberikan penghargaan terhadap hasil kerja anak. Hal itu telah dilakukan oleh guru di Kelas 1A Sungai Kunjang Samarinda. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa guru di Kelas 1A telah menjalankan perannya sebagai motivator.

Sebagai evaluator guru selalu melakukan tugasnya untuk memberikan telah terhadap hasil belajar yang telah dilakukan oleh anak. Guru selalu memantau pencapaian dan proses belajar melalui latihan soal. Evaluator dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti game, quiz dan lainnya. Evaluasi yang dilakukan dengan game membuat anak-anak senang dan kemampuan sosial semakin terasah karena anak-anak dapat aktif berkomunikasi dengan teman-temannya.

Guru telah menjalankan perannya sebagai evaluator. Hal ini terlihat ketika sesaat sebelum pulang guru menanyakan apa yang telah dipelajari sehingga membantu anak untuk mengingat kembali yang sudah dipelajari. Lebih dari itu, setelah semua anak pulang, guru juga menyempatkan ngobrol dengan sesama guru untuk melakukan evaluasi hasil belajarnya bersama dengan guru-guru yang lain dan mendiskusikan apa yang akan diajarkan besoknya.

Dengan melalui evaluasi pembelajaran tentu guru akan lebih mengerti karakter masing-masing anak, sehingga akan memberikan model pembelajaran yang tepat dan lebih mudah dipahami oleh anak didiknya. Dalam kasus ini yang dijadikan pembelajaran yakni penanaman jiwa sosial, dengan evaluasi tentunya guru lebih tahu model pembelajaran yang seperti apa yang mudah ditangkap oleh anak-anak, misalkan sebagian anak lebih cepat memahami ketika pembelajaran menggunakan model cerita, sebagian yang lain lebih suka dan masuk ketika pembelajarannya melalui permainan dan lain sebagainya. Hal itu tentu bisa dijadikan senjata yang ampuh untuk memupuk jiwa sosial pada anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

peran guru dalam menumbuhkan kemampuan sosial di SDN 003 sungai kunjang ditunjukkan oleh beberapa hal berikut yakni :

1. Sebagai pendidik guru kelas 1A SDN 003 Sungai kunjang selalu menyiapkan bahan belajar sebelum pembelajaran dimulai. Contohnya dengan menciptakan permainan yang sifatnya kerjasama kelompok sehingga karakter sosial anak semakin meningkat dengan dilatih bekerjasama dengan teman-temannya.
2. Sebagai motivator guru kelas 1A SDN 003 Sungai kunjang guru berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memberikan tugas yang jelas dapat dimengerti. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa dan prestasi peserta didik. Guru juga selalu memberikan apresiasi kepada terhadap prestasi yang didapatkan oleh siswa
3. Sebagai evaluator guru kelas 1A SDN 003 Sungai Kunjang guru telah menjalankan perannya sebagai evaluator. hal ini terlihat Ketika sesaat sebelum pulang guru menanyakan apa yang telah dipelajari sehingga membantu anak untuk

mengingat kembali yang sudah dipelajari, guru juga menyempatkan ngobrol dengan sesama guru untuk melakukan evaluasi hasil belajarnya bersama dengan guru-guru yang lain dan mendiskusikan apa yang akan diajarkan besoknya. Guru selalu memantau pencapaian dan proses belajar melalui latihan soal. Evaluasi dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti game, quiz dan lainnya

B. Saran

1. Untuk Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam setiap aspek pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, yang bervariasi, seperti pendekatan berbasis proyek atau problem-solving, dapat membantu memperkuat penanaman karakter pada siswa. Selain itu, guru juga perlu memperkuat kerjasama dengan orang tua siswa untuk memastikan penerapan keterampilan sosial yang konsisten di lingkungan rumah.

2. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung program-program yang berkaitan dengan menumbuhkan kemampuan sosial siswa, termasuk dengan keterampilan siswa, termasuk dengan menyediakan pelatihan bagi guru terkait metode pembelajaran berbasis

pembelajaran berbasis keterampilan. Sekolah mendukung pembentukan karakter positif melalui kebijakan yang tegas terhadap pelanggaran nilai-nilai moral.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilkan pembentukan karakter siswa, seperti pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R., N. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10 (01), 132-141.
- Ahmad, A., R., dkk. (2019). Influence of School and Classroom Environment in Improving Soft Skill amongst Secondary Schoolers. *International Journal of Instruction*, 12(2), 260-274.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Arifin, Z. (2013). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmani, J., M. (2013). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: DIVA Press
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). peran guru dalam membentuk karakter siswa SD. *Jurnal ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 361. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>.
- Aziz, R. (2023). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penciptaan Peraturan dan Dukungan Siswa. *Intizar*, 160.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaiddah, H. (2023). peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *JURNAL BASECEDU*, 580.
- Buan, A. (2020). Guru dan Pendidikan Karakter: sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial. Indramayu: CV. Adanu Abimaya.
- Darmawan, A., Junaidi, I. A., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Penanaman Karakter Sopan santun di Kelas 1 Sekolah Dasar. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 212. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.260>.
- Gantini, H.,& Fauziati,E.(2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Publikasi Pendidikan*
- Giri. I. M. A. (2020). Pendidikan

LAMPIRAN

Lmpiran 1 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Guru	Siswa	Sumber
1	Peran Guru Sebagai Pendidik	a. Membina budi pekerti siswa meliputi tanggung jawab	1,2	1,2	Angreani (2022)
		b. Memberikan pengalaman	3,4	3,4	
		c. Memberikan nilai-nilai moral dan etika	5,6	5,6	
2	Peran Guru Sebagai motivasi	d. Memberikan penghargaan dan apresiasi terhadap siswa	7,8	7,8	Rahmiati & Fatima Azis (2023)
		e. Mampu mengendalikan emosional anak	9,10	9,10	
		f. Memberikan contoh dan inspirasi	11,12	11,12	
3	Peran Guru Sebagai Evaluasi	g. Memberikan penilaian terhadap sikap siswa	13,14	13,14	Hartono & Haryati (2020)
		h. Membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan dalam belajar	15,16	15,16	

Lampiran 3: Lembaran Observasi untuk Guru

No	Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Peran Guru (Angreani 2022)	Guru Sebagai Pendidik	a. Guru membuat aturan dalam kelas	✓
			b. Cara guru dalam menumbuhkan kemampuan sosial anak	✓
2	(Rahmiati & Fatimah azis 2023)	Guru sebagai motivator	c. Sejauh manana guru mengendalikan emosional anak	✓
			d. Seberapa efektif guru dalam menjadikan materi pelajaran relevan dan menarik bagi siswa	✓
			e. Guru menjadi sumber motovasi dan isnpirasi bagi anak di kelas	✓
3	Hartono & Haryati 2020	Guru Sebagai Evaluator	f. Seberapa cepat guru memberikan tanggapan setelah melakukan penilaian	✓
			g. Aspek penilaian dalam pembelajaran	✓

Lampiran 5 : Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Guru Kelas 1A**Pedoman wawancara Guru Kelas 1A**

1. Bagaimana peran ibu sebagai pendidik untuk memberikan budi pekerti terhadap siswa

Jawaban: Pembelajaran melalui permainan edukatif membaca, menulis, berhitung

2. Strategi apa saja yang ibu terapkan untuk menumbuhkan kemampuan sosial anak

Jawaban: Menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan hiter aktif

3. Apa saja sumberdaya yang ibu gunakan jika ada siswa yang sedang dalam kesulitan dalam mengikuti pembelajaran
4. Apasaja fasilitas yang ibu berikan dalam diskusi kelompok untuk memperkuat hubungan antar siswa

Jawab: Biasanya memberi tebakan berupa gambar atau pertanyaan-pertanyaan pancingan setiap kelompok berkerjasama dengan teman-temannya untuk menjawab”.

5. Apa saja yang ibu lakukan untuk mediasi ketidak sepakatan antara siswa dengan pendekatan yang adil

Jawab: Menjadi pendengar aktif dengan memberikan kesenpatan kepada siswa untuk menyampaikan mengungkapkan perasaannya, memberikan suasana yang nyaman dan aman serta berlaku adil, tidak pilih kasih”.

6. Bagaimana peran ibu sebagai motivasi mengendalikan emosional anak

Jawab: Berusaha untuk menenangkan anak dengan kata-kata yang dapat membuatnya senang”

7. Bagaimana ibu menjadikan materi pelajaran relevan dan menarik bagi siswa

Jawab: Menghubungkan materi dengan kehidupan nyata” .

8. Bagaimana ibu memberikan penilaian terhadap sikap siswa dikelas

Jawab: Observasi langsung pengamatan harian

9. Apa saja aspek-aspek penilaian yang ibu lakukan

Jawab: Penilaian kognitif (pengetahuan) melalui tes tertulis,tes lisan,dan penugasan

10. Bagaimana ibu membantu siswa menemukan solusi saat terjadi konflik

Jawab: Membantu siswa dengan pendekatan yang konstruktif dan empatik.

11. Apa saja yang ibu lakukan untuk memberikan contoh dan inspirasi kepada seluruh siswa

Jawab: Menjadi teladan dengan menunjukkan semangat belajar.

12. Apakah ibu mendengarkan dengan penuh perhatikan ketika siswa berbicara

Jawab: Iya, saya benar-benar memperhatikan dengan penuh ketika siswa

berbicara dan menanggapinya dengan ramah”

13. Bagaimana ibu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti

Jawab: Menggunakan bahasa sederhana dengan kosakata sederhana sambil menterjemahkan kosakata dengan sinonim kata yang dimaksud”.

14. Apa saja yang Ibu terapkan untuk memberikan contoh teladan yang baik kepada anak

Jawab: Menunjukkan sifat positif,tanggug jawab dan empati”.

15. Apa saja materi yang Ibu gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa

Jawab: Cerita dan dongeng yang mengandung pesan moral tentang kejujuran,kebaikan,keberanian”.

16. Bagaimana Ibu memberikan nasehat yang baik kepada anak di kelas ini

Jawab: Memberikan nasehatan dengan kata-kata yang udah dipahami dengan lembut”.

17. Apakah Ibu merencanakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terkait menumbuhkan kemampuan sosial anak di kelas ini

Jawab: Mengembangkan ketrampilan komunikasi yang bertujuan. Anak-anak dapat berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya dan guru. Anak-anak dapat mengungkapkan perasaan dengan kebutuhan mereka dengan jelas Anak-anak dapat mendengarkan orang lain dengan penuh

perhatian”

18. Bagaimana Ibu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dalam kelas ini

Jawab: Pembelajaran melalui permainan edukatif membaca, menulis, berhitung

19. Bagaimana Ibu memberikan makna dalam kegiatan belajar kepada anak dalam kelas 1A ini

Jawab: Menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan hiter aktif

20. Metode apa yang Ibu gunakan dalam melakukan penilaian dalam proses pembelajaran

Jawab: Observasi pengamatan-pengamatan harian seperti prilaku dan partisipasi siswa secara aktif selama kegiatan pembelajaran

Lampiran 6 : Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara untuk anak Kelas 1A

Pedoman Wawancara Siswa Kelas 1A

Nama : Amira Ainun Mahya

1. Bagaimana kamu merasakan dan memahami perasaan sesama temanmu

Jawaban : Mendekat dan betanya

2. Bagaimana kamu menghibur teman yang sedang mengalami kesedihan

Jawaban : Ajak bermain supaya tidak bersedih lagi

3. Apa yang kamu lakukan untuk membantu teman yang sedang kesulitan

Jawaban : Saya selalu membantu jika teman dalam kesulitan

4. Bagaimana kamu memberikan sapaan kepada guru dan teman

Jawaban : Untuk Guru Assalamualaikum, dan untuk teman selamat pagi

5. Bagaimana kamu menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara

Jawaban : Mengucapkan terima kasih

6. Bagaimana kamu menghormati yang lebih tua

Jawaban : Salim dan menyapa

7. Bagaimana kamu memperhatikan dengan baik saat guru sendang mberikan penjelasan

Jawaban : mendengarkan dan duduk yang rapi

8. Apa yang kamu lakukan untuk menghormati keberagaman

9. Jawaban : saling menghormati sesama teman kelas

10. Apakah kamu melaksanakan pekerjaan rumah (PR)

Jawaban : iya saya mengerjakan

11. Pakah kamu mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan

Jawaban : saya minta maaf

12. Apakah kamu peduli terhadap lingkungan

Jawaban : iya saya peduli dan jangan buang sampah sembarangan

13. Apakah kamu berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah

Jawaban : iya saya pernah membersikan kelas, P5, pramuka dan olahraga

14. Apakah kamu merasa senang membantu teman sesama

15. Jawaban : iya saya menolong

Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1	Surat Penelitian	✓
2	Penerimaan Penelitian	✓
3	Surat Selesai Penelitian	✓
4	Rekaman Suara Narasumber	✓
5	Visi misi siswa	✓
7	Absen Siswa	✓
8	Jadwal Pembelajaran	✓
9	Modul Ajar	✓
10	Bahan Ajar	✓
11	Catatan Hasil Belajar Siswa	✓
12	Nilai Siswa	✓
13	Dokumentasi Foto	✓
14	Dokumentasi Foto Siswa	✓

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian



Balasan Surat Izin Penelitian



Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



Absensi Kelas 1A SDN 003 Sungai Kunjang Samarinda Ulu



Lampiran 10 : Jadwal Pelajaran Siswa Kelas 1A 003 Sungai Kunjang

JADWAL PELAJARAN KELAS 3B SD NEGERI 003 SUNGAI KUNJANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024						
NO	WAKTU	JARAK				
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	FRIDAY
1		UPACARA BERSAMA	MANAJEMEN	12.00 0.00	1.00 0.00	0.00 0.00
2		UPACARA BERSAMA	MANAJEMEN	1.00 0.00	0.00 0.00	0.00 0.00
3		MANAJEMEN	MANAJEMEN	1.00 0.00	0.00 0.00	0.00 0.00
4		MANAJEMEN	MANAJEMEN	1.00 0.00	0.00 0.00	0.00 0.00
5		JARAK				
6		MANAJEMEN	MANAJEMEN	1.00 0.00	0.00 0.00	0.00 0.00
7		PENDIDAKAN	MANAJEMEN	0.00 0.00	0.00 0.00	0.00 0.00
8		PENDIDAKAN	MANAJEMEN	0.00 0.00	0.00 0.00	0.00 0.00
9		PENDIDAKAN	MANAJEMEN	0.00 0.00	0.00 0.00	0.00 0.00

CATATAN PELAJARAN		Sekolah	
1. Senin	Sungai Kunjang, Teluk, Danau, Sungai, Batu Pengaruh Sungai, Sungai, Sungai, Sungai	Senin	12.00 0.00
2. Selasa	Sungai Kunjang, Batu, Sungai, Sungai, Sungai	Senin	0.00 0.00
3. Rabu	Sungai Kunjang, Batu, Sungai, Sungai, Sungai	Senin	0.00 0.00
4. Kamis	Sungai Kunjang, Batu, Sungai, Sungai, Sungai	Senin	0.00 0.00
5. Jumat	Sungai Kunjang, Batu, Sungai, Sungai, Sungai	Senin	0.00 0.00
6. Sabtu	Sungai Kunjang, Batu, Sungai, Sungai, Sungai	Senin	0.00 0.00

Lampiran 11 :Catatan Hasil Belajar Siswa

Lampiran 12 : Nilai Siswa

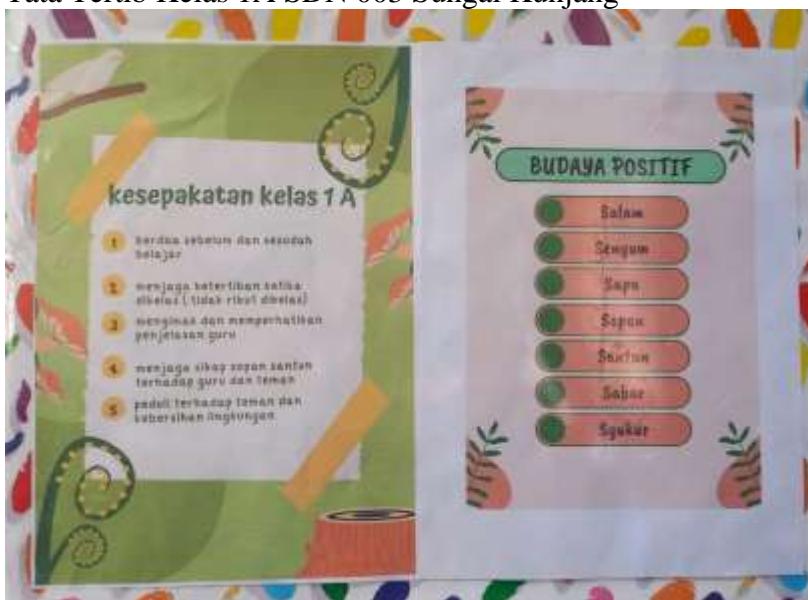
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SUKAGAMINING
DAFTAR NILAI SEMESTER I
MULAI 5-A
TAHUN PELAJARAN 2014 (2015)

Lampiran Dokumentasi 13
Gambar Gedung SDN 003 Sungai Kunjang Samarinda Ulu



Gambar 1

Tata Tertib Kelas 1A SDN 003 Sungai Kunjang



Lampiran Wawancara 14
Wawancara dengan Guru Kelas 1A SDN 003 Sungai Kunjang.



Gambar 3



Gambar 4

Lampiran 15

Wawancara Bersama Murid Kelas 1A SDN 003 Sungai Kunjang Samarinda Ulu.



Gambar 5



Gambar 6

Lampiran 16 :

Wawancara Bersama Murid Kelas 1A SDN 003 Sungai Kunjang Samarinda Ulu.



Gambar 7



Gambar 8

Lampiran 17 :
Murid-murid Kelas 1A SDN 003 Sungai Kunjang Samarinda Ulu



Gambar 9



Gambar 10